



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN DAN MENCIPTAKAN SUASANA KEAGAMAAN

Wiwit Puspayana¹, Untung Sunaryo², Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹mitrajayayaya10@gmail.com ²untungsunaryo4@gmail.com

³sugiran2708@gmail.com

Abstract:

The teacher is an important component in education. Teachers are involved in increasing faith and creating a religious atmosphere in the school environment. Given the current developments in globalization and information, it is increasingly concerning, as there are many negative things that need to be avoided and complaints from parents about children who are difficult to manage. and often ignore their parents even more concerned with playing than learning. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. Informants were determined through a purposive sampling technique. The analysis that the writer uses is triangulation. The results showed that the Islamic religious education teacher at SD Negeri IV Jatiwarna had carried out his role as a teacher, as an educator, as a motivator, as a role model, as a facilitator, as an evaluator and at the same time as a leader in increasing the religious atmosphere but the religious atmosphere had not been created optimally.

Keywords: Teacher, Islamic Religious Education, Faith, Religion

Abstrak:

Guru adalah komponen penting didalam pendidikan. Guru terlibat dalam meningkatkan Keimanan dan Menciptakan suasana keagamaan di Lingkungan sekolah. Mengingat perkembangan globalisasi dan Informasi saat ini semakin memprihatinkan, sebagaimana munculnya banyak hal - hal negatif yang perlu dihindari dan keluhan dari orang tua tentang anak yang sulit diatur. serta sering tidak menghiraukan orang tua bahkan justru lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Analisi yang penulis gunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian diketahui guru pendidikan agama Islam SD Negeri IV Jatiwarna telah menjalankan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sekaligus sebagai pemimpin dalam meningkatkan suasana keagamaan namun suasana keagamaan belum tercipta secara maksimal

Kata kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Keimanan, Keagamaan

PENDAHULUAN

UU NO 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Kemudian pasal 4 tujuan pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan merabentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Mendiknas 2007)

Terkait dengan peran strategis Pendidikan Agama, dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada bab DC tentang kurikulum pasal 27 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Selanjutnya dalam penjelasan mengenai pasal 37 ayat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (Mendiknas 2007)

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti, 2021) Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022) Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Firman Allah SWT, dalam Al.Qur'an

وَمَا أَنْتَ بِرَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ إِنَّ رَبَّكَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْأَنْوَارِ
 وَلَكُمْ يَوْمًا مُّلِئٰ بِالْفَتْحِ لَا يَأْتِيُوكُمُ الْأَذْلَافُ
 وَإِذَا قُلْتُمُ اسْمَهُ تَرَاهُ كُلُّ أَنْفَاسٍ
 وَلَمْ يَأْتِكُمْ مِّنْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَأْتِي
 وَلَمْ يَأْتِكُمْ مِّنْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَأْتِي

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang

membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. Al.Baqarah: 151)

Pendidikan Agama Islam artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai- nilai dalam Akidah Akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan bena.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Pentingnya Akidah Akhlak dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.(HM 2006)

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno 2019)

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang.(Warisno 2019) Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkah potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.(Muzayyin Arifin 2010) Dalam 'Proses Pendidikan yang bermutu terlibat barbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pendidik atau guru yang sukses, harus mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran

melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, evaluasi diagnostik, urutan kegiatan pembelajaran, kemampuan bertanya, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, teknik-teknik memotivasi mahasiswa belajar, dan asesmen tingkat kecakapan mahasiswa.(Warisno 2022).

Pendidik memiliki peran yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing tinggi. Setiap organisasi pendidikan memiliki, sebagai salah satu tujuan utamanya, peningkatan standar keseluruhan dari pengalaman pendidikan. Dalam hal penyelenggaraan lembaga pendidikan, keputusan diambil berdasarkan beberapa aspek pendidikan, salah satunya adalah instruktur (pengajar).(Murtafiah 2022)

Mereka tidak mau anaknya di didik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk, oleh karena itu, wajar jika ada orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, mereka akan bertanya siapa guru yang akan mengajar anaknya kelak. Cermin kualitas lulusan pendidikan pertama kali dilihat dari kepribadiannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu, Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain, termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya.

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional.(Widiastuti, ..., and 2021 2021) Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik setelah kedua orang tua di rumah, yang bertugas mendidik dan membentuk kepribadian para peserta didiknya. Pengembangan kepribadian peserta didik sekolah harus menjadi tema penting dan mendapatkan perhatian dari semua praktisi pendidikan,hususnya Pendidikan Agama Islam.

Prasurvey awal diperoleh bahwa peran sebagai pengajar telah dilaksanakan dengan baik ini dapat dilihat dari adanya pelaksanaan PBM, membuat program tahunan, program semester, RPP (rencana persiapan mengajar) serta mempersiapkan strategi, media, buku-buku yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. peran sebagai pendidik "selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan serta moral, nilai-nilai agama, mematuhi berbagai aturan, baik aturan sekolah, masyarakat, dan agama dengan menjadikan diri sebagai contoh utama serta selalu membimbing, mengarahkan dalam pengamalan nilai-nilai agama. Guru PAI telah menjalankan perannya dengan baik namun pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jatiwarna IV Kota Bekasi yang berjalan selama ini belum berhasil membentuk perilaku religius, padahal warga sekolah yang terdiri dari guru, staf TU dan siswa, meskipun seluruh warga sekolah beragama Islam, namun nilai-nilai Islam! belum banyak teraktualisasi di Imkgungan sekolah.

untuk mengetahui lebih jauh kondisi sekolah serta peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana relegius/keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Jatiwarna IV Kota Bekasi maka penulis perlu untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian tesis dengan Judul: "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Jatiwarna IV Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jatiwarna IV Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Suasana Keagamaan di Sekolah

Pertama Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah dan sholat dhuha yaitu pelaksaaan sholat dzuhur dan dhuha dapat dilaksankan dengan baik apabila guru yang mengajar pada jam-jam dzuhur dapat memandu serta mengajak dan membimbing siswa dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah tersebut, siswa sangat antusias apabila gurunya antusias, siswa yang malas menjadi semangat karena ter dorong situasi dan kondisi serta semangat guru dan rekan-rekannya. kegiatan tersebut kurang adanya dukungan dari guru-guru bidang studi lain, guru-guru bidang studi lain merasa kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, padahal itu merupakan program sekolah.

Kedua pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar yang menjadi program sekolah pun sebelum mulai pelajaran sering tidak berjalan. Ketiga kegiatan keagamaan yaitu Kegiatan keagamaan di sekolah telah berjalan dengan baik, setiap ada hari besar Islam selalu di adakan acara untuk memperingatinya, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, atau mengadakan pesantren kilat. Keempat berbusana muslim yaitu Menutup Aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim, aurat

perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Sementara laki-laki adalah dari pusar sampai lutut Kesadaran menutup aurat atau berbusana muslim dikalangan pelajar putri masih sangat minim, terlihat dari sedikitnya siswa yang menggunakan jilbab lebar, dari setiap kelas siswa putri yang berjumlah kurang lebih 20 orang hanya sekitar 4-5 orang saja yang berjilbab lebar dan berpakaian muslim setiap kelasnya. *Kelima* mengucapkan salam yaitu kebiasaan mengucapkan salam yang peneliti amati berjalan dengan baik hanya pada saat masuk kelas memulai pelajaran dan menutup pelajaran. Enam menjaga kebersihan yaitu Menjaga kebersihan adalah merupakan kewajiban setiap muslim, karena kebersihan merupakan sebagaian dari iman.

Kondisi suasana keagamaan di SD Negeri Jati Warna IVKota Bekasi dalam proses pembinaan yang akan peneliti lihat dari peran yang dilakukan oleh guru PAI yang meliputi peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai pemimpin.

Pertama peran guru PAI sebagai pengajar yaitu guru PAI telah menjalankan perannya sebagai pengajar sangat baik, di mana guru telah mempersiapkan bahan ajar, sumber, media, strategi, evaluasi dan juga menciptakan suasana belajar yang Islami. Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. *Kedua* guru PAI sebagai pendidik yaitu guru PAI telah berperan sebagai pendidik bukan saja dikelas namun juga di luar kelas dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama disarankan mentransfer ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan tugas pendidik, secara umum tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran agama Islam.

Ketiga guru PAI sebagai motivator yaitu guru PAI telah menjalankan perannya sebagai motivator dimana guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun diluar kelas untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menjadikan dirinya langsung sebagai contoh tauladan, hal ini terlihat misalnya saat sholat berjamaah guru PAI langsung mengajak siswa bersama-sama melaksanakannya, guru juga mengajak berpakaian rapi dan berbusana muslim dengan memberikan contoh langsung pada terhadap dirinya yang juga selalu memakai pakaian rapai dan menutup aurat. *Keempat* guru PAI sebagai teladan yaitu guru PAI telah menjalankan peran sebagai teladan dimana guru PAI selalu berhati-hati dalam perkataan dan

perbuatan, selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh dalam perkataan dan perbuatan, guru PAI sebelum menyuruh siswa melakukan suatu perbuatan maka terlebih dahulu ia yang mengerjakannya sebagai contoh kepada siswanya agar terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik. Guru PAI selain menggunakan metode keteladanan juga menggunakan metode pembiasaan agar nilai-nilai agama menjadi suatu kebiasaan yang dierjakan oleh siswa tanpa merasa suatu beban.

Kelima guru PAI sebagai fasilitator yaitu guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, yakni menggunakan strategi yang tepat dalam belajar, menggunakan media pembelajaran dalam menggugah minat belajar siswa, meningkatkan suasana dan lingkungan yang kondusif serta membina kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih mendalami nilai-nilai ajaran Islam yang pada akhirnya siswa dengan kesadaran sendiri mau melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Enam guru PAI sebagai evatuator yaitu guru PAI telah melaksanakan peran sebagai evaluator, guru PAI dalam melaksanakan evaluasi mencakup evaluasi kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru PAI juga mengadakan evaluasi baik di kelas dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas dalam hal kepribadian siswa yang mencakup nilai-nilai efektif siswa. Dalam mengadakan evaluasi guru PAI memberikan nilai baik serta penghargaan terhadap siswa yang dapat melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam secara baik serta mengadakan pembinaan terhadap siswa yang kurang baik, dengan diberikan pengarahan, perhatian dan selalu bekerjasama dengan orang tua wali murid dalam menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang dihadapi siswa.

Tujuh guru PAI sebagai pemimpin yaitu guru PAI telah menjalankan peran sebagai pemimpin kelas, dengan cara menciptakan suasana yang kondusif, tenang dan menyenangkan, juga membangun kultur persaingan yang sehat dalam belajar, sehingga ada motif saling memotivasi dan menghargai antar siswa. Guru juga selalu menanamkan nilai-nilai agama dan memberi motivasi agar selalu diamalkan oleh siswa juga membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

2. Upaya-upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Suasana Keagamaandi Sekolah

Pertama Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu Dalam pembelajaran PAI upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru PAI selalu memanfaatkan waktu yang hanya 2 jam dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mengarahkan pada pencapaian *knowing* atau pemahaman agama, pada aspek *doing* atau trampil melaksanakan ajaran agama serta *being* atau

mengamalkan ajaran agama, guru PAI menerapkannya langsung di sekolah dengan berbagai metode yang digunakan serta berbagai media belajar. Kedua Integrasikan Ajaran Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu peningkatan suasana keagamaan di sekolah, guru PAI dalam membina kegiatan ekstrakurikuler selalu mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan kegiatan.

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama Islam SD Negeri IV Jati Warna telah menjalankan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sekaligus sebagai pemimpin dalam meningkatkan suasana keagamaan di SD Negeri IV Jati Warna namun suasana keagamaan belum mengalami peningkatan secara maksimal hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurang adanya dukungan dari guru bidang studi atau mata pelajaran lain, serta tidak adanya evaluasi kepala sekolah terhadap program-program pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan sebagai program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif : Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- HM, Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga*. Edisi Ke 7. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mendiknas. 2007. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Edisi Ke D. Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Muzayyin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.

- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1–8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).